

**KEGAGALAN INTROSPEKSI MENGAKIBATKAN IRONI DAN
TRAGEDI MELALUI TEORI BEHAVIOURISME DALAM
NOVEL *THE MAYOR OF CASTERBRIDGE*
KARYA THOMAS HARDY**

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sastra (S1) 2007/2008**

Oleh :

Nama : Lathifa

Nim : 04130044



**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS (SI)
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2008**

Skripsi yang berjudul

**Kegagalan Introspeksi Mengakibatkan Ironi dan Tragedi Melalui Teori
Behaviourisme Dalam Novel *The Mayor of Casterbridge* Karya Thomas Hardy**

Oleh :
Lathifa
04130044

Disetujui untuk diajukan dalam sidang skripsi sarjana oleh :

Mengetahui

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Inggris



(Swany Chiakrawaty, SS., Sp Si., MA)

Pembimbing I



(Dr. Hj. Albertine Minderop, MA)

Pembimbing II



(Dra. Karina Adinda, MA)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

Kegagalan Introspeksi Mengakibatkan Ironi dan Tragedi Melalui Teori Behaviourisme Dalam Novel *The Mayor of Casterbridge* Karya Thomas Hardy

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 14 Agustus, tahun 2008 dihadapan
panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Ketua



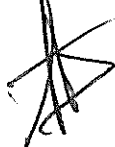
(Swany Chiakrawaty, SS., Sp Si., MA)

Ketua Panitia/Penguji




(Dr. Hj. Albertine Minderop, MA)

Pembaca/penguji



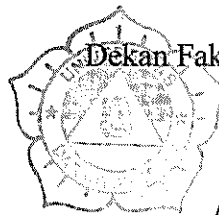
(Dra. Karina Adinda, MA)

Ketua Jurusan Sastra Inggris



(Swany Chiakrawaty, SS., Sp Si., MA)

Dekan Fakultas Sastra



(Dr. Hj. Albertine Minderop, MA)

Skripsi yang berjudul :

**Kegagalan Introspeksi Mengakibatkan Ironi dan Tragedi Melalui Teori
Behaviourisme Dalam Novel *The Mayor of Casterbridge* Karya Thomas Hardy**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **KEGAGALAN INTROSPEKSI MENGAKIBATKAN IRONI DAN TRAGEDI MELALUI TEORI BEHAVIOURISME** ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/ sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Jakarta, 14 Agustus 2008

Yang Membuat Pernyataan

Lathifa

“... Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

(Q.S Al-Mujaadilah : 11)

Bila ingin dunia, maka harus dengan ilmu

Bila ingin akhirat, maka dengan ilmu

Bila ingin dunia dan akhirat, maka dengan ilmu

(HR. Bukhori)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan),

kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain

Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap

(QS. Alam Nasyra: 6 - 8)

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari rasa gelisah dan sedih,

dari kelemahan dan kemalasan, dari sifat pengecut dan bakhil,

dari tekanan hutang, dan kesewenang-wenangan orang”

Dengan rahmat ﷻ

Kupersembahkan Skripsi ini

Untuk kedua orang tuaku, kakak-kakakku beserta keluarga,

Dan orang-orang yang selalu mencurahkan kasih sayangnya padaku

Semoga karya sederhana ini dapat mengukir senyum abadi di wajahnya

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, yang telah memberi penulis ketidakputusaan dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini. Tahap demi tahap penulis akhirnya dapat menyelesaikan, walaupun dengan waktu yang agak terlambat sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Sastra Inggris pada Universitas Darma Persada Jakarta. Judul skripsi yang diajukan oleh penulis adalah KEGAGALAN INTROSPEKSI MENGAKIBATKAN IRONI DAN TRAGEDI MELALUI TEORI BEHAVIOURISME.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah berperan dalam memberikan bantuan, dukungan serta bimbingan kepada penulis selama penulisan skripsi hingga akhirnya dapat terselesaikan.

Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada :

1. Yang terhormat Ibu Dr. Hj. Albertine Minderop. MA, selaku dosen pembimbing dan penasihat akademik yang telah bersedia meluangkan waktu serta memberikan tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menulis dan menyelesaikan skripsi ini.

2. Yang terhormat Ibu Dra. Karina Adinda, MA selaku pembaca skripsi yang telah menyediakan waktu. Tenaga dan pikirannya sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik serta dapat terselesaikan.

3. Kedua orang tua dan kakak, serta adik yang telah memberikan dukungannya selama penulisan skripsi ini.

4. Teman-teman sekalian, Glickapc's, Wega, Oche, Elsa, Sheila, Ria, Zora, Venny dll yang telah membantu dan memberikan dukungan moril kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Sangat disadari oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan karena adanya keterbatasan dari penulis sendiri. Tetapi penulis berharap skripsi ini dapat menjadi rekomendasi dalam penulisan skripsi-skripsi selanjutnya agar dapat lebih sempurna. Oleh karenanya diperlukan kritik dan saran yang membangun bagi penulis.

Akhir kata, penulis berharap supaya yang telah disajikan dalam skripsi ini dapat memberi arti serta manfaat baik bagi penulis sendiri dan almamater maupun bagi semua pembaca yang sahnya.

Jakarta, 14 Agustus 2008

Lathifa

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Landasan Teori	5
1. Pendekatan Intrinsik	6
2. Pendekatan Ekstrinsik	9
G. Metode Penelitian	12
H. Manfaat Penelitian	12
I. Sistematika Penyajian	13
BAB II	
ANALISIS ELEMEN-UNSUR INTRINSIK "THE MAYOR OF CASTRBRIDGE"	
A. Tokoh	14
1. Michael Hencard	14
2. Elizabeth Jane	14
3. Susan Hencard	15
4. Newson	15
B. Perwatakan	15
1. Metode Karakterisasi Sudut Pandang "Diaan" Mahatahu	15
C. Latar	20
1. Latar Fisik	20

a. Latar Tempat	20
- Weydon-Priors (Wessex, Inggris)	20
- Hotel King's Arms (Casterbridge, Inggris)	21
- Three Mariners Inn (Casterbridge, Inggris)	22
- High-Place Hall	23
2. Latar Waktu	23
- Musim panas, pertengahan tahun 1800-an	23
- Bulan September	23
D. Ironi dan Tragedi	24
1. Ironi	24
2. Tragedi	25

Rangkuman	27
-----------------	----

BAB III

TELAAH UNSUR-UNSUR EKSTRINSIK

A. Telaah Konsep Psikologi Kepribadian Behaviourisme	29
1. Teori Stimulus-Respons	29
2. Teori Penguatan (Reinforcement)	31

Rangkuman	33
-----------------	----

BAB IV

TELAAH TEMA MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK DAN EKSTRINSIK

A. Telaah Tema Melalui Unsur Intrinsik	35
1. Telaah ide tema I <i>kegagalan introspeksi</i> Melalui Perwatakan	35
2. Telaah ide tema II <i>mengakibatkan ironi dan tragedi</i> Melalui Perwatakan	37
B. Telaah Tema Melalui Unsur Ekstrinsik	39
1. Telaah ide tema I <i>kegagalan introspeksi</i> Melalui Psikologi Behaviourisme	39
2. Telaah ide tema II <i>mengakibatkan ironi dan tragedi</i> Melalui Psikologi Behaviourisme	40

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	42
B. <i>Summary of Thesis</i>	43
RINGKASAN CERITA	45
RIWAYAT HIDUP	47
DAFTAR PUSTAKA	50
ABSTRAK	51
SKEMA	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah bahasa seni yang diilhamkan melalui nurani untuk mengungkapkan secara spontan serta mengekspresikan pandangan, ide-ide, keyakinan, pemikiran dan semua kegiatan mental manusia, yang dihubungkan dengan kebenaran moral. Dari definisi diatas, sastra memiliki beberapa unsur, yaitu isi sastra, ekspresi atau ungkapan, bentuk dan bahasa. Sastra dapat dibedakan menjadi 2 kelompok menurut jenisnya, yakni sastra imajinatif dan sastra non imajinatif.

*Sastra imajinatif adalah karya sastra cenderung bersifat khayal, menggunakan bahasa konotatif dan memenuhi syarat-syarat estetika seni. Sedangkan sastra non imajinatif adalah karya sastra yang memiliki lebih banyak unsur faktual, dan menggunakan bahasa yang cenderung denotatif dan memenuhi syarat estetika seni.*¹

Thomas Hardy dilahirkan di sebuah desa dekat Dorchester pada tanggal 2 Juni 1840 di bagian selatan Inggris yang menjadi latar atau tempat pembuatan novel-novelnya. Ayahnya bernama Thomas, seorang arsitek dan ibunya bernama Jemima Hand adalah seorang koki. Pada usia 16 tahun, Thomas Hardy bekerja sambil belajar sebagai pegawai ayahnya yang seorang arsitek. Sambil belajar

¹ Jacob Sumardjo dan Saini K.M, Apresiasi Kesusasteraan, Jakarta, 1998, hlm. 17.

arsitektur, Hardy belajar sastra dengan pengajar yang berpendidikan tinggi yang bernama Horace Moule. Pada tahun 1862, Hardy pindah ke London, dimana dia bekerja sebagai asisten arsitek terkenal yang bernama Arthur Elomfield. Sejak saat itulah ia mulai menulis puisi-puisi tetapi ditolak oleh penerbit. Pada tahun 1870, Hardy merencanakan untuk memperbaiki gereja St. Juliot di Carnwall. Di sanalah ia bertemu dengan Emma Gifford yang sekarang menjadi istrinya. Emma sangat mendukungnya menulis. Novel pertamanya yang berhasil diterbitkan adalah *Desperate Remedies* tahun 1871 dan tahun berikutnya ia juga menerbitkan novel yang berjudul *Under the Greenwood Tree* yang sangat populer. Tahun 1882, ia pun menerbitkan novel *The Mayor of Casterbridge*. Istrinya meninggal dunia dan kemudian ia menikah lagi dengan sekretarisnya yang bernama Florence Dugdale. Thomas Hardy meninggal pada tanggal 11 Januari 1928 di rumahnya , Max gate, Dorchester.²

Saya memilih novel ini dikarenakan saya tertarik dengan pengalaman hidupnya. Dia mampu menjadi penulis yang sangat terkenal dan cerita-ceritanya mengandung unsur realita. Seperti salah satu novelnya yang berjudul *The Mayor of Casterbridge*. Novel ini menceritakan tentang seorang buruh yang bernama Michael Hencard. Ia tega menjual anak dan istrinya ketika ia sedang mabuk di sebuah pasar malam kepada seorang pelaut yang bernama Richard Newson. Akhirnya istri dan anaknya tinggal di Kanada sedangkan Hencard tetap di

² [www. Britaininexpress.Com/History/Bio/Hardy.Htm](http://www.Britaininexpress.Com/History/Bio/Hardy.Htm), 1 oktober 2006

Casterbridge. Beberapa tahun telah berlalu, Elizabeth Jane anak dari Hencard telah berusia 18 tahun. Saat itu Susan, istri dari Michael Hencard, mendengar kabar bahwa Newson (suami keduanya) hilang di laut sehingga ia memutuskan untuk kembali ke Weydon Priors, Casterbridge dan mencari Hencard. Pada saat itu Hencard telah menjadi walikota Casterbridge. Mereka bertemu dan memutuskan untuk membina kembali rumah tangga mereka demi anak dan menebus kesalahannya. Konflik yang terjadi pada novel ini yaitu saat Hencard yang memiliki perusahaan mengalami kehancuran dan bangkrut. Kemudian posisinya digantikan oleh Donald Farfrae yang seorang manajer. Selanjutnya Elizabeth Jane menentang bahwa ia adalah anak dari Michael Hencard, karena memang ia sebenarnya bukanlah anak Michael Hencard melainkan anak dari Newson. Akan tetapi, namanya sama dengan anak Michael yang sudah meninggal ketika ia kecil. Michael tidak didipulikan sama sekali oleh Elizabeth sampai mereka menikah. Saat pernikahan Elizabeth dan Donald, kedatangan Hencard tidak diterima dengan baik oleh mereka. Akhirnya Hencard pergi dan meninggal, Elizabeth sangat menyesal karena telah memperlakukan ayahnya dengan tidak baik. Dan Hencard pun telah menyesal karena telah menjual anak dan istrinya. Saya berasumsi bahwa tema novel ini adalah cerminan konsep behaviourisme yang bisa diteliti melalui unsur-unsur sastra dan psikologi kepribadian. Hencard telah mengalami pembelajaran hidup yang telah membuat ia sadar akan kesalahannya. ³

³ *Ibid, Hal 2*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, saya mengidentifikasi masalah yaitu karakter seorang tokoh Michael Hencard tega menjual orang yang dicintainya. Asumsi saya tentang tema novel ini adalah kegagalan introspeksi mengakibatkan ironi dan tragedi melalui teori behaviourisme. Tokoh Hencard mengalami kegagalan introspeksi akibat perbuatannya terhadap anak dan istrinya sehingga ia menjadi bangkrut dan akhirnya meninggal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, saya membatasi masalah pada telaah penderitaan tokoh Susan, isteri dari Michael Hencard dan kegagalan introspeksi tokoh Hencard. Adapun teori dan konsep yang digunakan adalah melalui pendekatan sastra yaitu tokoh perwatakan, sudut pandang, latar, dan tema serta psikologi kepribadian menggunakan konsep behaviourisme.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, saya merumuskan: apakah benar asumsi bahwa tema novel ini adalah kegagalan introspeksi mengakibatkan ironi dan tragedi melalui teori behaviourisme. Untuk menjawab pertanyaan ini saya merumuskan masalah selanjutnya seperti berikut:

1. Apakah telaah perwatakan sudut pandang dapat memperlihatkan adanya teori kepribadian behaviourisme?
2. Apakah telaah tema dapat dibangun melalui hasil analisis perwatakan sudut pandang, yang dipadukan dengan teori kepribadian behaviourisme?
3. Apakah telaah latar dapat memperlihatkan adanya konsep teori kepribadian behaviourisme?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, saya bertujuan untuk menunjukkan bahwa tema novel saya adalah kegagalan introspeksi mengakibatkan ironi dan tragedi melalui teori behaviourisme. Untuk mencapai tujuan ini maka saya melakukan tahapan sebagai berikut :

1. Menelaah perwatakan sudut pandang untuk memperlihatkan adanya konsep behaviourisme.
2. Menelaah tema hasil dari telaah novel.
3. Menelaah latar yang digunakan dalam novel ini.

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, dalam menelaah novel *The Mayor of Casterbridge* karya Thomas Hardy. Dalam menelaah novel ini saya menggunakan unsur-unsur intrinsik yaitu:

1. Tokoh

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita.⁴

a. Tokoh Utama :

1) Protagonis, adalah tokoh yang memegang peranan pimpinan. Tokoh ini selalu menjadi tokoh sentral dan menjadi pusat sorotan dalam cerita serta memiliki intensitas keterlibatan membangun cerita. Selain itu, tokoh protagonis yang berhubungan dengan tokoh-tokoh lain dalam cerita dan mewakili yang baik dan terpuji. Fungsi protagonist sebagai tokoh teladan ditonjolkan dengan menyoroti sifat yang harus diteladani.⁵

2) Antagonis, adalah tokoh yang merupakan penentang utama dari protagonist dan mewakili pihak yang jahat atau bersalah.⁶

b. Tokoh Bawahan :

Tokoh bawahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya di dalam cerita, tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama.⁷

⁴ Panuti Sudjiman, *Memahami cerita rekaan*, Jakarta, 1998, hlm. 16.

⁵ Panuti Sudjiman, *Memahami cerita rekaan*, Jakarta, 1998, hlm. 16.

⁶ *Ibid*, hlm. 17-19.

⁷ *Ibid*, hlm. 19.

2. Perwatakan

Perwatakan adalah ciri-ciri lahir dan sifat atau sikap batin tokoh-tokoh yang ditampilkan agar wataknya dikenal oleh pembaca. Watak adalah kualitas tokoh, kualitas nalar, dan jiwanya yang membedakannya dengan tokoh yang lain.⁸ Dalam telaah karya sastra metode yang menggambarkan watak para tokoh dalam suatu karya. Dalam menentukan karakter (watak) para tokoh, pada umumnya menggunakan dua cara yaitu:

a. Metode Langsung.

Metode ini terdapat dalam cerita rekaan di mana pengarang memaparkan komentar tentang watak tokoh secara langsung.⁹

- *Characterization by the Author*

Telaah unsur intrinsik *The Mayor of Casterbridge* melalui *characterization by the author* (tuturan pengarang). Pengarang menggambarkan karakter dan kepribadian para tokoh hingga menembus ke dalam pikiran, perasaan, dan gejolak batin seorang tokoh.

b. Metode Ragaan.

Metode dimana watak tokoh dapat disimpulkan lewat pikiran, cakapan, dan lakuan tokoh yang disajikan pengarang, penampilan fisik serta

⁸ *Ibid*, hlm 23.

⁹ *Ibid*, hlm 23-27.

gambaran lingkungan tokoh. Cakupan atau lakuan tokoh dan pikiran tokoh yang dipaparkan oleh pengarang dapat menyiratkan sifat wataknya.¹⁰

c. Metode Karakterisasi melalui Sudut Pandang

Teknik Pencerita "Diaan" Mahatahu yakni pencerita yang berada di luar cerita yang melaporkan peristiwa-peristiwa yang dialami para tokoh dari sudut pandang "ia" atau "dia".¹¹

3. Latar

Latar sangat membantu sekali untuk pembaca memvisualisasikan kejadian dalam sebuah sastra karya dan menambah kredibilitas tokoh. Agar memahami maksud dan fungsi latar maka pembaca harus memberi perhatian khusus pada wacana deskriptif yang menjelaskan latar secara terperinci. Sebagian besar cerpen dan novel, latar dijelaskan pada awal cerita. Hal ini agar pembaca mengorientasi dan membingkai kejadian selanjutnya.

... setting helps the reader visualize the action of the work, and thus adds credibility and an air of authenticity to the characters. ... to understand the purpose and function of setting, the reader must pay particular attention to the descriptive passages in which the details of setting are introduced, ... In most short stories and in many novels, setting is established at or near the beginning of the work as a means of orienting the reader and framing the action that is to follow.¹²

¹⁰ *Ibid*, hlm 50-53.

¹¹ Albertine Minderop, *Metode karakterisasi Telaah Fiksi* (Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 2005), hlm, 99.

¹² Pickering, James H. and Jeffrey D. Hooper. 1981. *Concise Companion to Literature*, hlm 37-38.

Latar dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu :

a. Latar Fisik

Yaitu latar yang berhubungan dengan tempat (lokasi terjadinya suatu peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi dan juga mengacu pada bangunan atau objek-objek fisik dalam cerita) dan waktu terjadinya berbagai peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

b. Latar Sosial

Yaitu latar berhubungan dengan perilaku kehidupan social suatu masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

c. Latar Spiritual

Yaitu tautan pikiran antara latar fisik (tempat) dengan latar social Pada dasarnya latar spiritual lebih mengacu pada nilai budaya suatu masyarakat, jiwa, watak atau pandangan hidup yang perannya dapat memperjelas perwatakan para tokoh.¹³

4. Psikologi

Psikologi adalah ilmu yang menyelidiki dan mempelajari penghayatan serta tingkah laku manusia. Psikologi kepribadian adalah salah satu cabang ilmu psikologi yang menjadi dasar untuk mempelajari manusia.¹⁴

¹³ Albertine Minderop, *Memahami Teori-teori Sudut Pandang Teknik Pencerita dan Arus Kesadaran dalam Telaah Sastra* (Jakarta, Universitas Darma Persada, 1999), hal 29.

¹⁴ Prof. Drs. Dakir, *Dasar-Dasar Psikologi*, Yogyakarta, 1993, hlm. 143.

a. Teori Kepribadian Behaviourisme

Behaviourisme adalah sebuah aliran dalam psikologi yang didirikan oleh John B. Watson. Penekanan Watson atas pengondisian dalam kerangka kerja behaviourisme telah mendorong sejumlah gagasan dan studi ilmiah mengenai proses belajar atau pembelajaran, dan pembelajaran inilah yang titik perhatian utama para behaviouris.

Teori behaviourisme menekankan pembahasan terhadap tingkah laku dan sikap. Ada beberapa teori behaviourisme, dalam makalah ini saya menggunakan teori B.F Skinner yaitu :

1) Teori Penguatan (*Reinforcement*).

Teori penguatan mengatakan bahwa suatu perbuatan akan terjadi dan bertahan jika mendapat perkuatan positif, demikian sebaliknya. Dalam teori penguatan, sikap dan tindakan yang terjadi kemudian akan memperkuat sikap dan tindakan yang lain yang telah terjadi sebelumnya.¹⁵

Penguatan menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang serta memperkuat terjadinya suatu peristiwa yang telah terjadi. Hal ini juga membawa efek psikologis dalam diri tiap-tiap tokoh untuk dapat meyakini perbuatannya.

¹⁵ Koeswara, E. 1991. *Teori-teori Kepribadian Behaviourism*, hlm 80.

2) Teori Stimulus-Respons.

Teori dipelopori oleh J Pavlov, stimulus-respons mengatakan bahwa suatu sebab atau stimulus akan menyebabkan terjadinya akibat atau respon tertentu.¹⁶

Melalui teori stimulus respons, dapat dinilai apa yang menjadi sebab dan bagaimana efek atau akibat yang ditimbulkan dari stimulus tersebut.

5. Ironi

Ironi adalah suatu cara yang dipakai untuk mengungkapkan sesuatu yang dimaksud melalui kata-kata yang kontras dengan hal apa yang hendak diungkapkan.¹⁷

6. Tragedi

Tragedi adalah sebuah cerita rekaan yang berakhir dengan kematian dari tokoh utamanya. Dalam hal ini, tokoh utamanya sering disebut *tragic hero*. Cerita tragedy memiliki satu pertanyaan yang mendasari maksud dan arti eberadaan manusia di dunia yang penuh dengan keburukan dan kebodorokan hingga membawa akibat yang tragis.¹⁸

¹⁶ http://www.e-psikologi.com/epsi/tokoh_detail.asp. Psikologi pendidikan 2006 oleh FIP UNY

¹⁷ John Peck and Martin Coyle, *Literary Terms and Critism*, Macmillan, 1947, hlm. 71.

¹⁸ *Ibid*, hlm 96-97.

7. Tema

Tema adalah gagasan, ide atau pilihan utama yang mendasari suatu karya sastra yang menjadi alasan pengarang untuk berkarya. Tema kadang-kadang didukung oleh pelukisan latar, dalam karya yang lain tersirat dalam lakuan tokoh atau dalam penokohan. Tema menjadi faktor pengikat peristiwa-peristiwa dalam satu alur.¹⁹

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, saya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis (teks) novel "The Mayor of Casterbridge" dan didukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan dimana jenis penelitian keputusan dan sifat penelitian interpretatif yakni menginterpretasi teks.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi mereka yang berminat memperoleh pengetahuan mengenai hal ini (kesusastraan). Penelitian ini bermanfaat karena dilakukan perspektif baru dan saya yakin melakukan sesuatu yang baru dan tidak tertutup untuk penelitian selanjutnya. Demikian halnya dengan contoh penelitian yang saya gunakan saat ini.

¹⁹ Pickering, James H. and Jeffrey D. Hoepfer. 1981. *Concise Companion to Literature*, hlm 61.

I. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian biasanya berisi penjabaran seluruh tulisan dalam bentuk bab-bab. Dalam contoh penelitian ini, sistematika penyajiannya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Yang mencakup uraian tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II TELAAH UNSUR INTRINSIK NOVEL "THE MAYOR OF CASTERBRIDGE" KARYA THOMAS HARDY

Pada bab ini saya akan menelaah unsur-unsur intrinsik yang mencakup tentang sudut pandang, perwatakan, latar dan ironi dan tragedi serta pendekatan psikologi kepribadian behaviourisme.

BAB III TELAAH UNSUR-UNSUR EKSTRINSIK

Yang mencakup tentang penjelasan dan pembahasan karya sastra melalui pendekatan psikologi behaviourisme.

BAB IV TELAAH TEMA MELALUI UNSUR-UNSUR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK.

Yang merupakan pembahasan tema cerita dari sudut pandang intrinsik, seperti perwatakan, latar, sudut pandang.

BAB V KESIMPULAN

Yang mencakup kesimpulan penulis dari keseluruhan isi karya tulis ini dan *summary of thesis*.